EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.5, Juli 2024

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Ayi Elsa Nurhasanah[1], Ari Saptono[2]
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail : elsanurhasanah38@gmail.com, saptono.fe@unj.ac.id

Article History:
Received: 04 Juni 2024
Revised: 16 Juni 2024
Accepted: 18 Juni 2024

Keywords: *investment, minimum wages, growth economic, pandemic Covid-19, labor absorption*

Abstract: *The aim of this research is to see the level of significance of several factors that influence labor absorption in West Java Province, such as investment, minimum wages, economic growth and the Covid-19 pandemic as this research takes data for the period 2017 - 2022. This research uses panel data, namely a combination of time series and cross section data. The research data used is secondary data obtained from the websites of the Indonesian Central Statistics Agency and West Java Province, with a research sample of 19 regencies/cities in West Java Province. The results of this research show that there is a significant simultaneous influence between investment, minimum wages, economic growth and the Covid-19 pandemic on labor absorption in West Java Province 2017-2022. Apart from that, partially, each independent variable also shows a significant influence on labor absorption. Investment and economic growth variables have a positive influence on labor absorption. Meanwhile, the minimum wage has a negative influence on labor absorption in West Java Province.*

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan yang fluktuatif, khususnya pada periode tahun 2015-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat pengangguran tertinggi berada di tahun 2020 sebesar 10,46 persen. Pada tahun 2022, provinsi Jawa Barat menempati urutan tertinggi Tingkat pengangguran dengan persentase sebesar 8,31 persen. Penyebab tingginya Tingkat pengangguran tersebut karena adanya perluasan Angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan dan penyerapan tenaga kerja (Wijaya et al., 2014). Hal tersebut mengindikasikan terdapat permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat yang memiliki keterkaitan dengan kesempatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi tersebut. Dimana tingginya kesempatan kerja tersebut akan berdampak pula pada penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Jumlah angkatan kerja khususnya di provinsi Jawa Barat selalu bertambah setiap tahunnya, namun persentase penyerapan tenaga kerja tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja di Jawa

Barat pada tahun 2022 sebesar 25.578.174 pekerja dengan Tingkat persentase penyerapan tenaga kerja sebesar 94,50%, hal ini berarti masih terdapat 5,5% angkatan kerja yang belum terserap sehingga angka pengangguran di Jawa Barat terus meningkat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat melalui peningkatan investasi di daerah tersebut. Hal tersebut pun relevan dengan investasi sebagai salah satu factor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Nilai realisasi investasi di Provinsi Jawa Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2021, nilai penanaman modal dalam negeti sebesar 59 miliar rupiah, dan penanaman modal asing sebesar 5.217 juta us dollar. Dimana provinsi Jawa Barat selalu berada dalam posisi 5 tertinggi dalam realisasi investasi di Indonesia. Namun tingginya realisasi investasi tidak dapat mengurangi Tingkat pengangguran di provinsi Jawa Barat, yang ditunjukan dengan peningkatan tren pengangguran.

Selain itu, upah minimum juga turut berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Karena upah adalah hak yang diperoleh oleh para pekerja dan merupakan timbal balik Perusahaan kepada para pekerja. Adanya penetapan kebijakan upah minimum tersebut bertujuan untuk meningkatkan upah para pekerja yang masih berada dibawah upah minimum (Susilowati & Wahyuni, 2019). Tren upah minimum dari 2017 – 2022 selalu mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2020-2021 peningkatan tersebut tidak signifikan. Penyerapan tenaga kerja akan berkaitan pula dengan kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut, termasuk pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan teori ekonomi klasik Adam Smith, setiap pertumbuhan ekonomi yang meningkat, diharapkan dapat meningkatkan punya penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Hardini, 2017). Keterkaitan tersebut pun diperkuat dengan Hukum Okun. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat yang dilihat berdasarkan Tingkat PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 selalu mengalami peningkatan, dengan nilai pertumbuhan tertinggi di tahun 2021 sebesar 1.507.746,39 juta rupiah.

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham (2016) dan memperoleh hasil bahwa investasi, upah, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jonatan Baurea (2022) menjelaskan hasil bahwa nilai PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Quynh (2021), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut juga sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Siti (2021) bahwa secara parsial upah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Berdasar pada ketidaksesuaian tren perekonomian yang terjadi dan penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memperoleh bukti konkret yang disertai bukti ilmiah dan kebaharuan mengenai **"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PenyerapanTenaga Kerja".** Dimana dalam penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh dari faktor-faktor yang sudah ada, namun juga disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada periode yang diteliti yaitu tahun 2017-2022. Peneliti menggunakan juga variabel Covid-19 untuk menguji Tingkat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Miller dan Meiners dalam (Maimun, 2007), dasar yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi jumlah tenaga kerja didasarkan pada hasil output yang diperoleh

dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan mempertimbangkan penambahan hasil output yang diperoleh apabila adanya penambahan satu unit input tenaga kerja yang selanjutnya disebut dengan *Marginal Physical Product of Labour* (MPPL).

Teori Harrod Domard

Teori ini menjelaskan mengenai keterkaitan investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Dimana innvestasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan kapasitas produksi. Investasi mempunyai peranan yang penting untuk menambah kapasitas produksi (Jhingan, 2016). Menurut teori Harrod Domard, investasi dan kapasitas produksi mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin tingginya nilai investasi maka akan meningkatkan pula kapasitas produksi. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya peningkatan kapasitas produksi, maka Perusahaan memerlukan tambahan input faktor produksi, yaitu tenaga kerja sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Hukum Okun

Hukum Okun dicetuskan oleh Arthur Okun tahun 1962 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi riil yang bersifat negative atau berbanding terbalik. Dimana Tingkat pengangguran akan menurun apabila terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi riil diatas angka 3 persen, begitupun sebaliknya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja (D.Acemoglu et al., 2015).

KERANGKA TEORI

Penyerapan tenaga kerja yang belum optimal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu investasi, pertumbuhan ekonomi dan pandemi Covid-19. Tingkat investasi di Provinsi Jawa Barat selama beberapa tahun terakhir menunjukan perkembangan yang cukup baik yang dilihat dari nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Tingginya nilai investasi makan akan meningkatkan kapasitas produksi Perusahaan tersebut sehingga memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut pun didukung dengan teori Harrod Domard yang mendeskripsikan investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berdampak pada perluasan lapangan kerja dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu pertumbuhan ekonomi sebagai indikator pencapaian Pembangunan ekonomi suatu negara juga dapat mempengaruhi Tingkat pengangguran wilayah tersebut. Dimana pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat yang diukur dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama periode 2016-2021 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun nilai penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat belum dapat mencapai di angka 95%,. Hal tersebut tidak sesuai dengan Hukum Okun yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurunkan Tingkat pengangguran wilayah tersebut sehingga dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020-2022 di Indonesia, kurang lebih juga memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan perekonomian di Indonesia, sehingga peneliti menggunakan pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy untuk melihat apakah pandemi covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja atau tidak.

Penelitian ini juga dilandasi dengan model ekonomi Keynes, yang dimana mendeksripsikan tentang pengendalian permintaan agregat sehingga akan menciptakan keseimbangan pasar dan Tingkat tenaga kerja pada posisi full employment. Demi menjaga keseimbangan pasar, maka akan berdampak pada kegiatan produksi. Peningkatan kegiatan produksi untuk menambah

kapasitas output maka akan mempengaruhi input produksi tersebut, yang dimana input produksi ini terdiri dari modal dan tenaga kerja. Modal tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan investasi, dan peningkatan input tenaga kerja akan berkaitan dengan Tingkat upah yang akan diterima oleh tenaga kerja. Sehingga adanya peningkatan input pada 2 faktor produksi tersebut akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan berdampak pada pengangguran. Selain itu untuk mencapai keseimbangan pasar, tentunya pertumbuhan ekonomi juga harus terus terjaga dan meningkat, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan bermuara juga pada penyerapan tenaga kerja dan pengangguran.

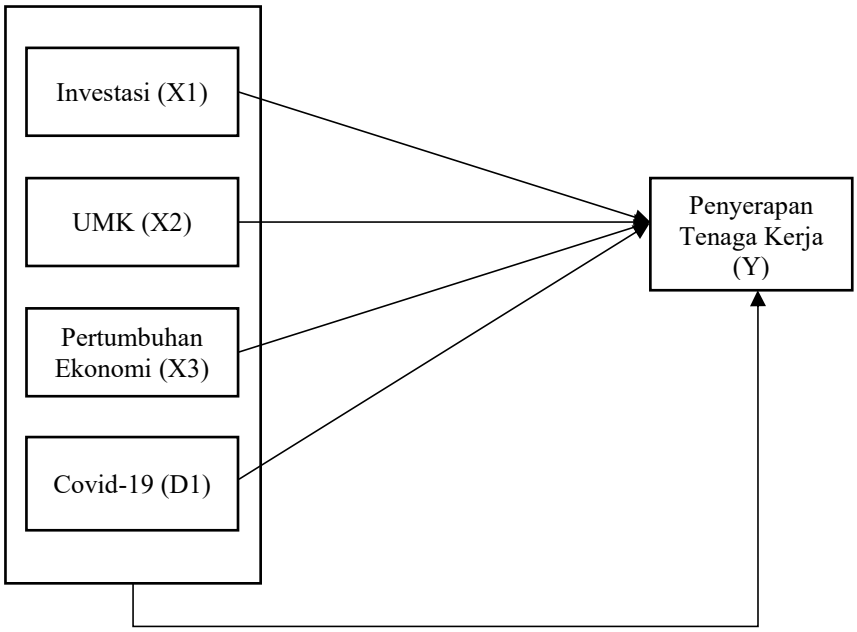

Gambar 1. **Model kerangka berpikir**
Sumber: Diolah oleh Penulis

Hipotesis Penelitian

Ha_1: Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2022.

Ha_2: Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2022.

Ha_3: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2022.

Ha_4: Covid-19 memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2022.

Ha_5: Investasi, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan Dummy Covid-19 berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2022.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu investasi, , Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Pandemi Covid-19, dan Penyerapan Tenaga Kerja di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Setiap variabel memakai data dengan rentang waktu 6 tahun, dari mulai tahun 2017 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan penggabungan dari data *time series*, pada penelitian ini menggunakan tahun 2017-2022, dan data *cross section*, pada penelitian ini yaitu 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder yang diperoleh melalui pihak ketiga sebagai media perantara dan bersifat kuantitatif. Data yang diukur dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk yang bekerja, persentase penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, upah minimum kabupaten/kota, dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 selama periode tahun 2017 – 2022 yang telah dipublikasikan secara resmi pada website Badan Pusat Statistik Jawa Barat atau https://jabar.bps.go.id dan https://data.jabar.go.id. Pengambilan data ini dilakukan selama proses penelitian pada bulan Januari 2023 hingga selesai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, dsb. Pada penelitian ini kumpulan dokumen verbal yang sesuai yaitu data investasi, pekerja, UMK, PDRB, jurnal, dan literatur pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan penggabungan antara data time series dan cross section (Rosmayanti, 2021).

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini menggunakan logaritma (Log) dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$logY = a + b_1 logX_1 + b_2 logX_2 + b_3 logX_3 + b_4 Dummy + e$$

UJI HIPOTESIS

Hipotesis statistik yang akan dilakukan pengujian yaitu hipotesis nol H0 yang berarti tidak memiliki pengaruh dan hipotesis alternatif (Ha) yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Uji hipotesis ini dilakukan melalui beberapa pengujian yaitu Uji F, Uji T, dan Uji koefisien determinasi.

Uji F

Uji F adalah uji signifikansi secara keseluruhan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozi & Sunindyo, 2015). Uji F yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan Tingkat keyakinan 95% dan Tingkat kesalahan (α) 5% dengan degree of freedom (k-1), (n-k).

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Maulidyati, 2019). Uji T pada penelitian ini menggunakan tahap signifikansi sebesar 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan keragaman total variabel independent yang dapat dijelaskann oleh variabel dependen, sehingga dapat melihat hubungan antar variabel dan variabel independent (Ghozi & Sunindyo, 2015). Koefisien determinasi ini dapat diukur dengan menggunakan nilai *r-squared.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur data penelitian dalam bentuk numerik secara umum yang sleanjutnya disebut dengan analisis statistic deskriptif. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu observasi pada 19 Kabupaten/Kota yang selanjutnya menjadi sampel penelitian. Variabel dalam penelitian terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independent terdiri dari investasi (X1), upah minimum kabupaten/kota (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), dan Pandemi Covid-19 (D1) sebagai variable bebas, dan penyerapan

tenaga kerja (Y) sebagai variabel terikat. Adapun hasil uji statistik deskriptif ditunjukan pada table dibawah ini. Berdasarkan perhitungan pengujian, dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat pada 114 data observasi yaitu sebesar 998269,6 jiwa. Rata – rata persentase realisasi nilai investasi di Provinsi Jawa Barat periode 2017 – 2022 yaitu sebesar 4,74 persen. Nilai rata – rata upah minimum di provinsi Jawa Barat pada 114 data yang dilakukan observasi yaitu sebesar Rp 3.277.853,-. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan PDRB Atas DasarHarga Konstan 2010 di provinsi Jawa Barat selama periode 2017 – 2022 yaitu sebesar Rp 71972,20 juta rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat pendistribusian penyebaran data. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square dengan melihat nilai probabilitas Jarque-bera, dimana data terdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera pada aplikasi e-views menunjukan nilai probabilitas bernial 0,58 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Jarque-Bera sebesar 1,080044 yang lebih kecil dari nilai Chi Square dengan Tingkat signifikansi 0,05 sebesar 9,487729.

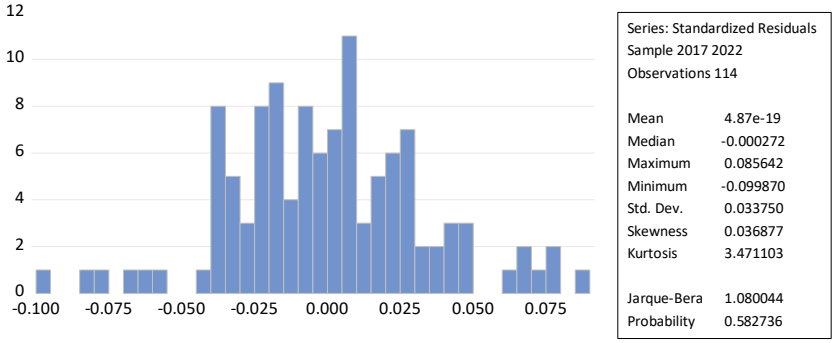

Gambar 2. Hasil uji normalitas dengan *jarque-bera*

Sumber: Data sekunder diolah dengan *e-views* 12

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel indpenden dengan menggunakan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,8. Hasil perhitungan korelasi antar variabel pada penelitian ini yang ditunjukan dengan tabel dibawah ini terlihat bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabl berada dibawah angka 0,8 sehingga data penelitian ini terbebas dari masalah uji multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas variabel x

	LOG(INVESTASI)	LOG(UMK)	LOG(PDRBHK)	COVID-19
LOG(INVESTASI)	1.000000	0.638901	0.692569	0.023845
LOG(UMK)	0.638901	1.000000	0.582418	0.272875
LOG(PDRBHK)	0.692569	0.582418	1.000000	0.055339
COVID-19	0.023845	0.272875	0.055339	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah dengan *e-views* 12

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji glesjer, yaitu melakukan regresi variabel bebas residual

model regresi. Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0,05. Penelitian ini menggunakan residual absolut sebagai variabel dependent untuk menguji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian pada data penelitian menggunakan aplikasi eviews menunjukan bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih dari 0,05 sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada data penelitian menggunakan aplikasi eviews, diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,28. Nilai DW table atas data peneliti dengan signifikansi 0,05 terdiri dari dl senilai 1,6227 dan du senilai 1,767. Hasil DW hitung tersebut menunjukan bahwa nilai DW hitung lebih besar dari nilai DW tabel, sehingga terdapat autokorelasi.

Pengujian Statistik dengan Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil uji statistik linear berganda

Dependent Variable: LOG(PENYERAPAN TENAGA KERJA)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.019948	0.968636	8.279633	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.016484	0.006235	2.643840	0.0097
LOG(UMK)	-0.168561	0.059362	-2.839551	0.0056
LOG(PDRBHK)	0.751370	0.117279	6.406683	0.0000
Covid-19	0.024607	0.010820	2.274119	0.0253

Sumber: Data sekunder diolah dengan *e-views* 12

Model regresi pengaruh investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat (Kajian Pada Masa Pandemi Covid-19) dengan metode *Fixed Effext Modal* yang didapat dari tabel tersebut adalah:

= + 1 1 + 2 2 + 3 3 + 4Covid19 +

Penyerapan Tenaga Kerja = 8,02 + 0,16 Investasi - 0,16 UpahMinimum + 0,75 PDRBHK + 0,02 Covid19 + e

Uji F

Tabel 3 Hasil uji f-statistik

Root MSE	0.033602	R-squared	0.995846
Mean dependent var	13.68585	Adjusted R-squared	0.994842
S.D. dependent var	0.523664	S.E. of regression	0.037609
Akaike info criterion	-3.544967	Sum squared resid	0.128715
Schwarz criterion	-2.992927	Log likelihood	225.0631
Hannan-Quinn criter.	-3.320925	F-statistic	991.6649
Durbin-Watson stat	1.288174	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah dengan *e-views* 12

Berdasarkan hasil output eviews tersebut menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 991,6649 sementara nilai F table dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,45. Dimana nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table pada signifikansi 0,05. Selain itu dilihat dari probabilitas F hitung sebesar

0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Kesimpulan dari Uji F tersebut yaitu investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pandemi Covid-19 secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Uji T

Uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.019948	0.968636	8.279633	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.016484	0.006235	2.643840	0.0097
LOG(UMK)	-0.168561	0.059362	-2.839551	0.0056
LOG(PDRBHK)	0.751370	0.117279	6.406683	0.0000
COVID-19	0.024607	0.010820	2.274119	0.0253

Sumber: Data sekunder diolah dengan *e-views* 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil t-hitung untuk setiap variabel independen lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, lalu untuk nilai probabilitas semua variabel memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berdasarkan hasil output tersebut menunjukan bahwa nilai R-squared sebesar 0,995486. Dimana persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 99% terhadap variabel dependennya. Sisanya sebesar 1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa investasi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0097 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu hasil koefisien investasi sebesar 0,016484 menunjukan bahwa hubungan yang terdapat antara investasi dan penyerapan tenaga kerja bersifat positif. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori *Harrord Domard* yang menjelaskan mengenai pengaruh investasi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dimana investasi memiliki peran penting dalam peningkatan kapasitas produksi suatu perusahaan sehingga akan berdampak pada perluasan lapangan pekerjaan dan daya serap tenaga kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tshepo (2014) pada penelitiannya yang berjudul *"The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth and Employment in South Africa: A Time Series Analysis"* menjelaskan bahwasanya dalam jangka panjang investasi langsung berpengaruh terhadap ketenagakerjaan di Afrika Selatan, dimana semakin tinggi tingkat investasi maka akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja di negara tersebut.

Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa upah minimum mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0056 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga H_0 tidak diterima dan Ha dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu hasil koefisien upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -0,168561 yang menunjukan hubungan negatif antara upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori permintaan tenaga kerja yang menjelaskan mengenai hubungan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan dengan tingkat upah yang berlaku. Dimana jika tingkat upah tenaga kerja mengalami peningkatan, maka kuantitas tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan senantiasa menurun. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Broecke et al. (2017) pada penelitiannya yang berjudul *"The Effect of Minimum Wages on Employment in Emerging Economies: A Survey and Meta-Analysis"* yang menjelaskan bahwa upah minimum memiliki dampak yang cukup besar pada bidang ketenagakerjaan serta korelasinya yang bersifat negatif. Dimana pada hasil penelitiannya mendeksripsikan dengan meningkatkan tingkat upah minimum maka akan meningkatkan pekerja informal dalam hal ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor pekerja formal.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan meggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu hasil koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,751370 menunjukan bahwa hubungan yang terdapat antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja bersifat positif. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan Hukum Okun yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi riil yang berbanding terbalik. Jika tingkat pertumbuhan ekonomi riil mengalami peningkatan, maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Dimana Hukum Okun mengasumsikan tingkat pengangguran sebagai pengganti variabel dari jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan. Sehingga dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap, maka tingkat pengangguran semakin menurun karena adanya perluasan lapangan pekerjaan. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ben-Salha & Zmami (2021) pada penelitiannya yang berjudul *"The Effect of Economic Growth on Employment in GCC Countries"* yang menjelaskan bahwasanya dalam jangka panjang perdagangan bebas, PDB riil, pertumbuhan populasi usia kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap ketenagakerjaan khususnya penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Covid-19 terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini menggunakan Covid-19 sebagai variabel Dummy. Dimana dalam

pemberian nilai pada variabel dummy tersebut, peneliti membagi menjadi dua kategori nilai dengan masing-masing kategori memiliki rentang 3 tahun, yaitu untuk periode tahun 2017 – 2019 merupakan periode sebelum pandemi Covid-19 yang diberi nilai 0, sedangkan untuk periode tahun 2020 – 2022 merupakan periode selama pandemi Covid-19 yang diberi nilai 1. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa variabel dummy Covid-19 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0253 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Covid-19 sebagai variabel dummy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nyoman Trianka dan I Komang tahun 2022 pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum, tingkat pendidikan, inflasi, dan Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota Bali", menjelaskan bahwa Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian tersebut dilakukan pada 9 Kabupaten/Kota di provinsi Bali dengan pengamatan pada kurun waktu 12 tahun.

Pengaruh investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukan bahwa variabel investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan dummy covid-19 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Dimana hal ini ditunjukan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima. Selain itu nilai uji f hitung sebesar 911.1195 yang menunjukan hasil lebih besar dibandingkan f table. Hal tersebut diperkuat pula oleh hasil koefisien determinasi sebesar 99% yang mengindikasikan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasilaputri (2016) yang menjelaskan bahwa investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Rita (2020) mempunyai hasil yang relevan dengan hasil penelitian ini. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2000-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai pengaruh investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pandemi Covid-19 pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pandemi Covid-19 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017-2022. Investasi, pertumbuhan ekonomi, dan pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang bersifat positif sedangkan upah minimum mempunyai pengaruh yang bersifat negatif teerhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji signifikansi simultan (uji f) menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu investasi, upah minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan pandemi Covid-19 terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0,995846, artinya 99% variasi

variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi variabel investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kebijakan khususnya pemerintah dan perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat melalui peningkatan realisasi investasi, penetapan kebijakan upah minimum, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan realisasi investasi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, yaitu pemerintah dapat meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih canggih dan inovatif, perusahaan mengembangkan inovasi produk yang lebih kreatif dan kekinian sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Beberapa strategi tersebut dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan pada daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kesempatan kerja. Penetapan kebijakan upah minimum disesuaikan dengan biaya hidup minimum pada daerah tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja dapat tetap terjaga. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui peningkatan kegiatan ekonomi pada beberapa sektor penting, khususnya UMKM. Karena melalui peningkatan sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kegiatan ekonomi daerah tersebut khususnya daerah provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menganalisis tinggi rendahnya pengaruh dari beberapa faktor terhadap penyerapan tenaga kerja oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu evaluasi untuk penelitian berikutnya. Adapun rekomendasi yang diajukan untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel lain yang lebih sesuai dengan fenomena ekonomi yang sedang terjadi pada saat proses penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat lebih memilih objek penelitian dengan lebih spesifik lagi.

DAFTAR REFERENSI

Azaini, M. R. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998 – 2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–14.

Banurea, J. (2022). Pengaruh PDRB, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, *2*, 14–26.

Ben-Salha, O., & Zmami, M. (2021). The Effect of Economic Growth on Employment in GCC Countries. *Scientific Annals of Economics and Business*, *68*(1), 25–41. https://doi.org/10.47743/saeb-2021-0004

Broecke, S., Forti, A., & Vandeweyer, M. (2017). The effect of minimum wages on employment in emerging economies: a survey and meta-analysis. *Oxford Development Studies*, *45*(3), 366–391. https://doi.org/10.1080/13600818.2017.1279134

D.Acemoglu, D.Laibson, & J.List. (2015). *Makroekonoi Edisi Pertama, Macroeconomics 1st Edition*. Erlangga.

Faisah, N. (2013). *Pengaruh Upah Minimum Regional dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Kota Makassar*.

FAUZAN, A. (2021). *PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA*

DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN.

Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Deepublish.

Hanuraga, M. (2017). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor Konstruksi di Indonesia: Studi 6 Provinsi di Jawa*.

Hardini, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *5*(1), 1–5.

Hastyorini, I. R. (2019). *Pasar Tenaga Kerja*. PT. Cempaka Putih.

Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Prenamedia Group.

Ilham, M. (2016a). *PENGARUH UPAH, INVESTASI DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI KASUS KABUPATEN PASURUAN)*.

Ilham, M. (2016b). Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 2–15. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3223

Maimun, S. (2007). Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja serta uoah: Teori serta beberapa potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, *4*(1), 62–74.

QUYNH, L. N. (2021). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI , UPAH TENAGA KERJA DI INDONESIA (Kajian Pada Masa COVID-19)*.

Ramdani, A. N., Supadi, & Kadarwati, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, *23*(2), 16–31.

Rosmayanti. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa. *Skripsi*, *26*(2), 1–70. http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf

Satria, W., & Mubarak, M. S. (2019). The Effect of Economic Growth and Wage on Employment Opportunities at Samarinda City. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 467–478.

Susilowati, L., & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *15*(2), 222. https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.699

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius.

Tshepo, M. (2014). The impact of foreign direct investment on economic growth and employment in south africa: A time series analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *5*(25), 18–27. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n25p18

Wasilaputri, F. R. (2014). *PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI , PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014 THE EFFECTS OF THE PROVINCIAL MINIMUM WAGE , GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT , AND INVESTMENT ON THE LABOR FORCE ABSORPTION IN JAVA IN 2010-*. 243–250.

Wijaya, A., Indrawati, T., & Armas, E. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi Riau*.

Zulkifli. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DISEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI SULAWASI SELATAN TAHUN 2004-2013*.